

**MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DALAM MEMBENTUK
KARAKTER REMAJA MUSLIM
(Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU
di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:



IAIN PURWOKERTO
SITI SHOIMATUZZAHROH
NIM. 1617103035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DALAM MEMBENTUK KARAKTER
REMAJA MUSLIM
(STUDI MAJELIS DZIKIR RATIBUL HADDAD PAC IPNU IPPNU
DI KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS)**

**SITI SHOIMATUZZAHROH
NIM. 1617103035**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. data-data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen sudah sesuai dengan tahap-tahapan strategi meliputi Perumusan

Adapun hasil dari penelitian manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas telah sesuai dengan fungsi dan unsur manajemen. Sedangkan untuk dzikir membentuk karakter remaja yaitu melalui tiga cara: 1) Pemahaman, yaitu pemberian materi terkait dengan fadhilah dzikir, *amaliyah* Nu, dan penguatan Akidah *Ahlussunnah wal Jamaah* 2) Melalui pembiasaan, yaitu dengan rutin melafalkan bacaan Dzikir Ratibul Haddad bersedekah. 3) Melalui keteladanan, yaitu dengan adanya habib dan tokoh ulama. Adapun nilai-nilai karakter telah terlihat, mencakup hampir semua butir-butir nilai budi pekerti yang ada.

Kata Kunci: *Manajemen, Majelis Dzikir, Ratibul Haddad, Karakter Remaja Muslim*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi manajemen majelis dzikir	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Fungsi Manajemen.....	15
3. Unsur-unsur Manajemen	18
4. Urgensi Manajemen	19
B. Majelis dzikir	20
1. Pengertian Majelis dzikir	20
2. Tujuan Majelis Dzikir.....	22
3. Manfaat Majelis Dzikir.....	23
4. Keutamaan Majelis Dzikir	23
C. Ratibul Haddad	24
1. Pengertian Ratibul Haddad.....	24

2. Sejarah Ratibul Haddad	25
3. Manfaat Ratibul Haddad.....	27
D. Deskripsi Karakter Remaja Muslim	29
1. Pengertian Karakter	29
2. Elemen-elemen Karakter.....	31
3. Faktor-faktor Pembentukan Karakter	33
4. Nilai-nilai Karakter.....	34
E. PAC IPNU IPPNU.....	37
1. Pengertian PAC IPNU IPPNU	37
2. Hakikat dan Fungsi IPNU IPPNU	38
3. Tujuan-tujuan dibentuknya IPNU IPPNU	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Metode Observasi.....	42
2. Wawancara	43
3. Metode Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU	46
2. Lokasi Penelitian	47
3. Visi Misi dan Majelis Dzikir.....	47
4. Susunan Pengurus PAC IPNU IPPNU.....	47
5. Jadwal Rutinan Majelis Dzikir Ratibul Haddad	51
6. Susunan Acara Majelis Dzikir Ratibul Haddad	51
7. Sarana dan Prasarana	51

B. Penyajian Data	52
C. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70
C. Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA	
HASIL WAWANCARA	
DOKUMENTASI	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, membuat semua pekerjaan manusia menjadi serba mudah. Dengan kata lain, manusia dapat memperoleh apa yang dibutuhkannya tanpa harus berinteraksi langsung dengan orang lain. Sehingga mereka cenderung bersifat *individualistis, egoistis, dan materialistis*. Namun, di sisi lain keadaan tersebut akan membuat manusia sejatinya sebagai makhluk sosial akan mudah terlarut dalam lembah kemaksiatan. Terlenu dengan hidangan-hidangan yang diberikan oleh teknologi canggih, sampai mereka melupakan ketenangan jiwa yang sesungguhnya yaitu melalui dzikrullah (dzikir kepada Allah).

Manusia yang berkualitas akan lebih memilih untuk mempergunakan waktunya dengan baik. Memberikan energi positif dalam tubuhnya. Diantaranya adalah Dzikrullah, yaitu mengingat dan menyebut nama Allah sebagai sang pencipta seluruh alam semesta. Karena dengan mengingat Allah manusia akan mendapatkan peningkatan iman, sehingga manusia memiliki tujuan hidup yang jelas dan tertata. Allah berfirman dalam surah Ar-Ra'd ayat 28-29 yang artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”(ar-Ra'd : 28).¹

Hati akan tentram apabila selalu mengingat Allah. Begitupun sebaliknya, jika melupakan Allah maka hati menjadi gelap dan gersang bagaikan tanaman kering yang tak pernah disiram dengan air. Dzikir merupakan sebuah energi yang sangat dahsyat bagi mereka yang benar-benar mengamalkan setiap hembusan nafasnya. Dzikir menjadikan pelakunya memiliki sikap patuh terhadap perintah dan larangan Allah.

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra 198), hlm. 373.

Hati atau kesadaran itulah yang merupakan pengendali manusia. Suatu keniscayaan untuk mengolah hati jika akan memperbaiki kualitas moral dan karakter muslim, khususnya karakter umat Islam.² Jika hati dapat diolah dengan baik, maka ragapun akan merasakan manfaatnya.

Imam al-Ghozali membagi karakter manusia ke dalam 4 karakter, yaitu: (1) Ar-Rububiyah (sifat ketuhanan), (2) As-Syaithaniyah (sifat kesetanan), (3) Al-Bahmiyyah (sifat kehewanatan) dan (4) As-sabu'iyah (sifat kebuasan).³

Imam Al-Ghozali juga menjelaskan teori karakter muslim secara jelas yaitu bahwa karakter muslim itu terletak pada keselamatan hati (qolbun al-salim)” dengan mengekang syahwat duniawi. Al- Ghozali mengungkapkan : “apabila hati itu dalam keadaan riang gembira dan diberi kepuasan dengan hal-hal

Remaja muslim adalah generasi muda yang sangat didambakan oleh seluruh umat Islam untuk melanjutkan syi'ar dakwah Islam. Maka dari itu perlu adanya gerakan-gerakan dakwah yang tujuannya merangkul dan mengarahkan remaja untuk ikut andil dalam kegiatan dakwah terasuk kegiatan dakwah yang diadakan oleh PAC IPNU IPPNU yaitu majelis dzikir ratibul haddad. Majelis dzikir yang dipimpin oleh kyai muda Khablul Watsiq, yaitu dengan menggunakan dzikir Ratibul Haddad yang beliau peroleh dari kyai nya sewaktu menjadi santri. Bermula dari keinginan beliau untuk menanamkan Dzikir Ratibul ddad kepada masyarakat karena kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya ketentraman jiwa. Khususnya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Melihat kondisi saat ini yang sangat memprihatinkan, remaja dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang kenyataannya lebih banyak dampak negatifnya karena tidak dipergunakan dengan semestinya. Kyai Khablul Watsiq dengan kemampuan yang dimilikinya memimpin kegiatan Dzikir Ratibul Haddad serta di bantu

²Syamsu Ni'am, (2011), *Wasiat Tarekat Hadratuss Syaikh Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 12.

³Imam Al Ghozali, (2009), *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin, Terj. Bahrun Abu Bakar* Jakarta: Sinar Baru Algesindo, hlm. 119.

oleh organisasi Nahdlatul Ulama di kecamatan Kemranjen diantaranya: PAC, kader IPNU dan IPPNU. Dengan adanya struktur organisasi PAC IPNU IPPNU Sehingga kegiatan dzikir dapat berjalan dengan lancar dan sistematis sesuai dengan harapan.

Mengadakan kegiatan majelis dzikir adalah suatu bentuk dakwah yang nyata. Dakwah adalah ajakan, seruan menuju kepada kebaikan dalam hal ini *amar ma'ruf nahi munkar* yakni menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah terhadap kemunkaran yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya⁴. Ajaran Islam akan tersebar luas jika kegiatan dakwah ditingkatkan. Dakwah merupakan suatu cara menyampaikan pesan ilmu kepada umat manusia. Secara operasional, dakwah yaitu mengajak manusia kepada tujuan definitif, rumusnya dapat diambil dari Al-qur'an dan hadist atau dirumuskan oleh *da'i* sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.⁵

Aktivitas dakwah keagamaan bertujuan untuk mensosialisasikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia khususnya bagi umat Islam. Kegiatan dakwah dilakukan dengan cara lisan, tulisan maupun perbuatan.⁶ Agar dakwah dapat tersampaikan dengan baik, maka seorang da'i harus mempunyai metode dalam dakwah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW yang menggunakan metode dalam berdakwah.

Adapun dzikir yang dimaksud di atas terbagi menjadi dua macam: dzikir lisan dan dzikir hati. Dzikir lisan mempunyai pengaruh besar dan akan membawa kepada kelanggengan dzikir hati. Jika keduanya dapat diamalkan oleh manusia, maka dialah seorang ahli dzikir yang sesungguhnya dalam keadaan spritualnya dan sifatnya.⁷

Sebagai salah satu organisasi keagamaan di Indonesia, NU turut serata dalam mengembangkan dakwah Islam, serta membantu pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia dengan cara membentuk organisasi

⁴Armawati Arbi, *Dakwah Dan Komunikasi*, cet 1, (UIN Jakarta Press), hlm. 33.

⁵Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 7.

⁶M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Edia Group, 2006), Hlm. 1.

⁷[Http://Jurnal.Iain-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Mutaalim/Article/Vie/381](http://Jurnal.Iain-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Mutaalim/Article/Vie/381)

pelajar dan pemuda, yang disebut Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama(IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Pada penelitian ini penulis akan meneliti sebuah manajemen dakwah yang di jalankan oleh PAC IPNU IPPNU berupa majelis dzikir. Pimpinan majelis dzikir ratibul hadad adalah seorang kyai muda yang sudah sangat berpengalaman dalam bidang dakwah, tidak hanya dalam majelis dzikir saja, tetapi beliau juga memiliki majelis ilmu, yakni memiliki Pondok Pesantren. Kegiatan majelis dzikir tersebut dilakukan sebulan sekali dan dihadiri kurang lebih 1000 orang sekecamatan Kemranjen, tetapi berhubung saat ini sedang mengalami masa pandemi covid 19, jamaah dibatasi per 4 desa, seminggu sekali menjadi sekitar 100 orang. Jamaah kebanyakan berasal dari kalangan remaja yang sangat antusias dengan adanya majelis dzikir tersebut. Selain majelis dzikir, PAC IPNU IPPNU juga mengadakan Majelis Sholawat Simtudduror yang di bawakan oleh Al-Habib Ali al-Munawwar. Maka dengan adanya majelis dzikir dan sholawat ini diharapkan jamaah dapat lebih semangat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁸

Ketika zaman sudah semakin canggih dengan adanya teknologi, yang mana ketentraman dan ketenangan jiwa manusia pun semakin berkurang, pemuda pemudi NU bersusaha untuk membangkitkan semangat berjuang menegakkan ajaran islam yang belandaskan *ahlussunnah wal jamaah*. Kegiatan dakwah yang mengajak mad'unya untuk mengingat Allah SWT. Maka dalam hal ini menggugah penulis untuk meneliti tentang "*Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)*"

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran maka diperlukan adanya Definisi Konseptual dan Operasional yang menjadi pokok bahasan

⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Khablul Watsiq Selaku Pimpinan Majelis Dzikir Ratibul Haddad Kecamatan Kemranjen 15 Juni 2020.

dalam penelitian ini. Adapun definisi konseptual dan operasional tersebut adalah:

1. Manajemen

Manajemen di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sebuah sasaran. Sedangkan manajer diartikan sebagai seorang pemimpin yang bertanggungjawab atas jalannya sebuah organisasi/perusahaan.⁹

Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa Prancis lama yaitu *managemen* yang artinya seni mengatur dan mengerjakan seluruh atau sebagian proses kepemimpinan dari suatu organisasi maupun bisnis dengan memanfaatkan sumber daya manusia, keahlian, material dan lain-lain).¹⁰

Evaluasi yaitu suatu penilaian terhadap kegiatan dakwah agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Singkatnya manajemen merupakan suatu upaya dalam mengatur dan mengarahkan beragam sumber daya mencakup manusia, mesin, uang, barang, metode ataupun market serta pasar. Penjelasan tersebut mengandung arti suatu proses dalam sebuah kegiatan termasuk dalam penelitian ini adalah pelaksanaan majelis dzikir ratibul haddad yang ada di Kecamatan Kemranjen mampu meningkatkan motivasi keagamaan yang ada di daerah tersebut tentunya dengan melakukan pengelolaan sebuah manajemen dalam berdakwah.

2. Majelis Dzikir Ratibul Haddad

Dalam kamus besar bahasa Indonesia majelis memiliki arti dewan yang melaksanakan tugas-tugas Negara dan lain-lain secara terbatas, perkumpulan khalayak umum, tempat ataupun bangunan untuk melaksanakan rapat.¹¹

⁹Kbbi, Kemendikbud, Http//Kbbi. Kemendikbud, Go. Identri/Manajemen 02 Agustus 2020.

¹⁰Dadang Supriyatna, *Manajemen*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1. 6

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 545.

Sedangkan menurut Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis ialah segolongan orang yang berkumpul di suatu tempat dalam hal ini untuk melakukan kegiatan ataupun perbuatan.¹²

Dzikir disebut juga ingat dan sebut. Maka *dzikrullah* adalah mengingat ataupun menyebut nama Allah. Mengingat merupakan aktivitas hati, sedangkan menyebut Allah adalah aktivitas lisan. Secara otomatis jika lisan menyebut, maka hatipun akan mengingat. Namun jika hati mengingat, belum tentu lisan akan berucap. Alangkah baiknya jika dzikir hati dan lisan digabungkan. Maka dzikir kita dapat dikatakan dzikir yang khusus'.

Ada beberapa pembagian dzikir, yaitu: *dzikir lisan* (ucapan), *dzikir qolbiyah* (merasakan kehadiran Allah), *dzikir aqliyah* (kemampuan menangkap bahasa Allah dibalik setiap gerak alam ini dan yang terakhir yaitu *dzikir amaliyah* (takwa). Dari yang telah disebutkan di atas itu semua harus disatukan. Dimulai dari keteguhan hati, dicerna oleh akal dan diucapkan dengan lisan. Lalu yang terakhir dilakukan dengan perbuatan nyata.¹³

Dzikir Ratibul Haddad merupakan salah satu jenis ratib yang disusun oleh sejumlah ulama salafush sholeh. Selain Ratibul Haddad diantaranya yaitu: Ratib al-Athos, Ratib al-Muhdhor, Ratib Saman, Ratib al-Alaydrus. Sedangkan Ratibul Haddad adalah ratib dan wirid yang paling masyhur.¹⁴

Ratibul Hadad diambil dari sebuah nama ulama penyusunnya yaitu al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad, beliau adalah seorang ulama besar pada abad ke 11 (17 M), dan tumbuh berkembang di kota Tarim, Hadramaut, Yaman. Beliau lahir pada 5 shafir 1044 H.

¹²Siti Robi'atul Badriyah, "Peranan Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pegamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh, 2010, hlm 17.

¹³Muhammad Arifin Ilham, *Renungan-Renungan Dzikir*,....., hlm. 108.

¹⁴www.SatuIslam.Wordpress.Com Di Akses Pada Jam 22.20 Wib Hari Sabtu 20

Dzikir Ratibul Haddad sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim di seluruh dunia. Masyarakat Indonesia sudah mengamalkan sejak dahulu, baik itu di kota maupun di desa. Biasanya dibacakan di masjid-masjid, mushola, ataupun di rumah-rumah.¹⁵

Jadi Majelis Dzikir Ratibul Haddad adalah suatu tempat atau berkumpulnya khalayak umum dalam rangka *dzikrullah* (mengingat Allah) dengan menggunakan jenis wirid dan ratib yang disusun oleh al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad.

3. PAC (Pimpinan Anak Cabang), IPNU (Ikatan Pemuda NU), IPPNU (Ikatan Pelajar Putri NU)

IPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kemasyarakatan, keagamaan, kekaderan dan kebangsaan sebagai sarana perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam bidang pendidikan untuk mempersiapkan kader penerus NU yang mampu melakukan dan mengembangkan nilai-nilai islam yang berlandaskan *Ahlush Sunnah Wal jamaah*. Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar dalam memperkuat tali persaudaraan umat Islamiyah, Nahdliyah, Wathoniyah dan umat Insaniyah. IPNU memiliki visi yaitu terbentuknya generasi bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegaknya syari'at agama islam yang berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah* berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar.¹⁶

IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) juga merupakan organisasi terpelajar, keagamaan dan kemasyarakatan yang berlandaskan islam *Ahlussunnah wal jamaah* yang ikut memperjuangkan garis Nahdlatul Ulama.¹⁷

PAC (Pengurus Anak Cabang) Kemranjen adalah organisasi yang berada di tingkat Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dalam

¹⁵Ahmad A. Alaydrus, *Terjemahan Syarah Ratib Al-Haddad*, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2014), hlm. 11.

¹⁶Rofik Kamilun, Dkk. *Buku Saku IPNU-IPNU Jawa Tengah*, hlm. 24.

¹⁷Rofik Kamilun, Dkk. *Buku Saku IPNU-IPNU Jawa Tengah*, hlm. 31.

organisasi ini manajemen adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan dakwah. Salah satu prosesnya adalah membentuk kepengurusan ranting-ranting IPNU-IPPNU di masing-masing desa di kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

4. Karakter Remaja Muslim

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, yang artinya cetak biru, ‘format dasar’, ‘sidik’, misalnya dalam sidik jari.¹⁸ Menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti akhlak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.¹⁹

Karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat di dikuasai oleh investasi manusiawi, misalnya ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang mengiringinya.²⁰

Dalam pandangan Islam, karakter memiliki persamaan dengan akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab yang jama’nya kata “*khulqun*” yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tabi’at atau perangai. Pengertian ahlak muncul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan antara Tuhan dengan makhluk serta makhluk dengan makhluk.²¹

Sedangkan yang dimaksud Remaja yaitu tidak termasuk golongan anak-anak dan belum juga dikatakan golongan orang dewasa ataupun tua. Dalam Al-Qur’an surat Al-Kahfi (18): 16 yang artinya: dan kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka ialah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Adapun remaja ialah “masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua menuju kemandirian (*independence*), perenungan diri, minat-minat seksual, an perhatian pada nilai-nilai keindahan dan isu moral”. Sedangkan masa

¹⁸Maksudin, *Pendidikan Karakter No- Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Karakter*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm 389.

²⁰Maksudin, *Pendidikan Karakter No- Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

²¹Abdul Majdi Dan Diyan Andayani “*Pendidikan Karakter Prspektif Islam*”, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012), hlm 9.

remaja dibagi menjadi 3 yaitu (1) remaja awal kisaran antara 12-15 tahun, (2) remaja madya antara 16-18 tahun, dan (3) remaja yang berusia 19-22 tahun.²² Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Ratibul Haddad di Kecamatan Kemranjen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang disebut berkarakter adalah remaja yang dapat merespon segala sesuatunya secara bermoral, yang direalisasikan dalam bentuk perbuatan baik yang sesuai dengan syari'at islam *ahlush sunnah wal jama'ah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu *Bagaimana Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)

2. Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini memberikan wacana baru tentang nilai terhadap pemikiran dan keilmuan islam, serta dapat menjadi referensi

²²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 184.

untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang dakwah terkhusus untuk jurusan Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto.

- b. Manfaat praktis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap dakwah Islam di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Literature review atau kajian pustaka sering disebut juga dengan teoritis yang menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian guna membandingkan serta mempermudah penelitian. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah :

Ida Nurlaila, Mahasiswi Jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Darussalam dalam skripsinya yang berjudul *“Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh Dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah Di Kota Banda Aceh”*, tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang eksistensi mejelis dzikrullah Aceh dan efek dakwah yang diterima oleh mad’u. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini dan tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa majelis dzikir dzikrullah Aceh ini sangat berperan penting bagi masyarakat Aceh dan efek yang diterima oleh mad’u dalam mengikuti dzikir ini adalah ketentraman hati, fikiran dan penambahan persaudaraan.²³

Persamaan penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yaitu meneliti suatu majelis dzikir. Sedangkan perbedaannya, jika peneliti fokus membahas tentang manajemen majelis dzikir ratibul haddad, sedangkan

²³Ida Nurlaila, “Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh Dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah Di Kota Banda Aceh”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Darussalam Banda Aceh, tahun 2017, hlm. 3.

laporan pada penelitian di atas membahas tentang eksistensi majelis dzikir dzikrullah dalam mengaktualisasi nilai-nilai dakwah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Marhamah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 dengan judul “*Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa MAN Parakan Temanggung*”. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan *field research*. Sehingga data yang diambil murni dari objek penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa 1) Manajemen yang ada di majelis taklim ini yaitu perencanaan sumber daya, perencanaan anggaran, perencanaan kegiatan, pengorganisasian, penyerahan, dan pengendalian pada keiatannya sehingga tujuan-tujuan dapat terlaksana dan tercapai secara efektif dan efisien; 2) Adapun kegiatannya yaitu PHBI, Badar, mabit, LKD dan KDK, manasik haji, khotmil Qur’an, dll; 3) Faktor pendukung kegiatan majelis taklim diantaranya yaitu : partisipasi dari semua pihak madrasah sarana prasarana yang memadai, dana kegiatan yang mencukupi, Pembina majelis taklim yang kompeten, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kesibukan pengurus majelis taklim madrasah, penuhnya KBM sehingga sulit mencari waktu.²⁴

Persamaan penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti sebuah manajemen pengelolaan. Sedangkan perbedaannya, jika penelitian peneliti membahas tentang bagaimana manajemen sebuah majelis dzikir sedangkan penelitian di atas fokus pada manajemen sebuah majelis taklim.

M. Zain Fithrotullah, Mahasiswa Jurusan manajemen dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Ta’lim Ahabul Mustofa (Studi Kasus Majelis Taklim*

²⁴Siti Markhamah, “Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa MAN Parakan Temanggung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

Sholawat Habib Syekh Bin Assegaf di Solo Tahun 2017)". Skripsi ini membahas bagaimana Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahabul Mustofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan sifat penelitian yang deskriptif. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Menggunakan analisa kualitatif yang menghasilkan data-data berupa tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil dari penelitian ini adalah peranan manajemen dalam suatu majelis taklim itu sangat berpengaruh dalam prosesnya. Peranan manajemen sangat membantu majelis dalam melaksanakan kegiatan sholawat.²⁵

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti manajemen pengelolaan suatu majelis. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian tersebut di atas membahas tentang Peranan Manajemen Majelis Taklim Ahabul Mustofa. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad Dalam Membentuk Remaja yang Islami.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan proposal penelitian ini dibagi atas lima bab, setiap babnya terbagi ke dalam beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, menguraikan penjelasan yang bersifat umum, seperti Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka Serta Sistematika Penulisan.

BAB II, berisi tentang Landasan Teori yang melatarbelakangi manajemen Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU dalam membentuk karakter remaja di Kecamatan Kemranjen.

²⁵M. Zain Fithrotullah, "Peranan Manajemen Dalam Pengelola Majelis Taklim Ahabul Mustofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh Assegaf Solo Tahun 2017)", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

BAB III, berupa Metode Penelitian, menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pada Majelis Dzikir Ratibul Haddad Di Kecamatan Kemranjen meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan hasil penelitian yang meliputi Gambaran Umum Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Analisis Data dan hasil penelitian serta data pendukung lainnya.

BAB V, Penutup, dalam bab ini akan disajikan Kesimpulan, Saran-Saran Dan Kata Penutup. Sedangkan bagian akhir dari penelitian ini terdiri atas Daftar Pustaka yang disertai dengan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen majelis dzikir berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi sebagaimana berjalannya suatu manajemen sudah baik. Dengan adanya rencana yang tersusun seperti halnya merencanakan lokasi, jadwal dan lainnya agar semua kegiatan ataupun aktivitas yang ada dalam majelis dzikir ratibul haddad lebih terarah, pengorganisasian yang sudah terstruktur dengan jelas, masing-masing kepengurusan PAC IPNU IPPNU sudah ada, untuk kepengurusan di majelis dzikir ratibul haddad mengikut kepada PAC yakni dijalankan oleh kepengurusan PAC IPNU IPPNU, pengerakan yang sesuai dengan semua program atau aturan yang sudah direncanakan dan dibuat sebelumnya dengan melakukan kerjasama yang baik, terutama dengan anggota divisinya masing-masing, yang didukung dengan adanya pengawasan langsung dari ketua PAC dan juga melakukan evaluasi melalui rapat koordinasi, dengan adanya evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian setelah semua berlangsung, selain itu untuk mengetahui informasi dengan keefektifan semua program bisa berjalan dengan lancar. Sedangkan berdasarkan unsur manajemen ada semua mulai dari manusia, uang, mesin, metode, bahan/data, pasar atau promosi.

Sedangkan untuk membentuk karakter remaja majelis dzikir ratibul haddad sudah bisa dikatakan berhasil. Kontribusi majelis Dzikir Ratibul Haddad dalam pembentukan karakter remaja muslim di Kecamatan Kemranjen adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan Dzikir Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen dapat meningkatkan keimanan.

2. Pengamalan Dzikir Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen dapat meningkatkan ibadah/amal sholeh.
3. Pengamalan Dzikir Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen dapat meningkatkan motivasi mencari ilmu.
4. Pengamalan Dzikir Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen dapat meningkatkan kualitas jasmani, rohani, dan aqli.
5. Pengamalan Dzikir Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen dapat menjadi sarana dalam menggapai kebahagiaan di dunia maupun di akherat.

Melalui pengamalan dan pembiasaan Dzikir Ratibul Haddad yang dilakukan secara terus menerus, maka akan merasakan ketentraman hati (Q.s. ar-Ra'd [13]: 28). Kemudian jika hati sudah merasa tentram, maka akan tertanam ketakwaan di hati. Dan jika sudah tertanam di hati, maka secara otomatis akan terbentuk karakter seorang muslim yang sejati.

B. Saran-Saran

Tanpa bermaksud mencari kekurangan, tetapi peneliti bermaksud untuk memberikan saran terkait Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)

Maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Jamaah harus benar-benar meluruskan niat Mengikuti Majelis Dzikir Ratibul Haddad yaitu dengan niat *Lillahitaalaa* (niat semata-mata mencari ridho Allah SWT) bukan untuk niat yang lain.
2. Sebaiknya untuk setiap jamaah dibagikan panduan bacaan Dzikir Ratibul Haddad agar bisa diamalkan dimanapun selain di majelis tersebut.

3. Masing-masing jamaah hendaknya harus bisa istiqomah dalam mengikuti majelis ini, karena banyak sekali manfaat dari Dzikir Ratibul Haddad.

C. Penutup

Puji syukur atas rahmat dan Ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Penulis menyadari dalam penelitian banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, hal itu dikarenakan karna keterbatasan dalam keilmuan Penulis. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik dan saran yang memabngun guna perbaiki dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2015. “*Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah*”, Lantanida Journal.
- Adhim, Fauzi. 2006. *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*. Bandung: Mizan.
- Alaydrus, Ahmad A. 2014 *Terjemahan Syarah Ratib Al-Haddad*. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Alfandi, Samsul Munir Amin Dan Haryanto. 2011. *Ketika Berdzikir Berdasarkan Al-Quran Dan Sunnah*. Jakarta: Sinar Grafika Off Set.
- Al-Haddad, Imam Abdullah. 2010. *Ratib Al-Haddad Dan Wird Al-Latif*. Kuala Lumpur: Amanah Hawi Al-Khairat.
- Andayani, Abdul Majid & Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Andayani, Abdul Majid Dan Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pada Remaja*. Bandung: Rosdakarya Offset Rumah tahun.
- Anonim. 2013. *Haul Al-Imam Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad 5 Shafar 1044- 7 Dzulhijjah 1132 30 Juli 1634-10 September 1720*, (Kuala Lumpur: Amanah Hawi Al Khairat).
- Arbi, Armawati. *Dakwah Dan Komunikasi*. 1st ed. UIN Jakarta Press.
- Assegaf, Mudhor Ahmad. 2008. *Pancaran Hikmah Dzikir Dan Do'a Ratib Al-Haddad*. Pemalang: ABNA SEIWUN.
- Asy-Shadr, Abdul Razzaq. 2007. *Berdzikir Cara Nabi, Merengkuhpuncak Pahala Dzikir Tahmid, Tasbih, Tahlil, Dan Hamdalah*. Jakarta: Hikmah.
- Badriyah, Siti Robi'atul. 2010. “Peranan Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pegamalan Ibadah Pemulung Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.” UIN Syarif Hidayatulloh.
- Batlajery, Samuel. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerinthan Kampong Tambat Kabupaten Merauke, *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*.
- Burhanudin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1999. Jakarta: Pustaka.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka,), Cet. Ke-10.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. 10 ed. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendi, Faizah dan Lalu Muchsin. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Farida Farichah, Dkk., *Hasil-Hasil Keputusan Kongres XVI Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, Masa Bakti 2012-2015*, (Jakarta: PP IPPNU, T. Th).

Fitri, Agus Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghozali, Imam Al. 2009. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin, Terj. Bahrin Abu Bakar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Hadi, Sutriso. 2004. *Metodologi Research*. 1st ed. Yogyakarta: Andi.

Hamid, Syamsul Rijal. 2008. *Buku Pintar Dzikir*. Bogor.

Haryanto, Muchlas Samani Dan. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Spektrum dan Garis Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Secretariat Jendral PP IPNU, T. Th.)

<http://tebuieng.online/sejarah-khasiat-ratib-al-haddad/&hl=id-ID>, diakses pada tanggal 14 november 2020.

Ilahi, M. Munir Dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Edia Group.

Indonesia, Departemen Agama Republik. *Alquran Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra 198.

Indonesia, Kamus Besar Bahasa. 1989. *Arti Kata Karakter*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Irawan, Prasetyo. 2009. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.
- Iwan Lembang, 2009. *Makna dan Tujuan Dzikir*, Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2021 Pukul 11.00 WIB.
- Kamilun, Rofik. Dkk. *Buku Saku IPNU-IPNU Jawa Tengah*.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Research*. VII. Bandung.
- Lapindus, Ira M. 1982.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maksudin. 2003. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manulang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. 15th ed. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Markhamah, Siti. 2018. “Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN Parakan Temanggung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Megawangi. 2014. *Pendidikan Karakter Solusiyang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moeloeng, De, Lexi, J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morrisan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Pengelolaan Radio Dan Televisi)*. Penerbit Prenada Media.
- Mukri, Zainul Muttaqin Dan Ghozali. 1999. *Do'a Dan Dzikir*. 5 ed. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mulyadi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Erlangga.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Ismail. 2008. *Risalah Dzikir Dan Do'a Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (Tinjauan Dari Sudut Aqidah Fiqh, Dan Tasawuf)*. Surabaya: Karya Agung.

- Ni'am, Syamsu. 2011. *Wasiat Tarekat Hadratuss Syaikh Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurlaila, Ida. 2017. "Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh Dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah Di Kota Banda Aceh", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Darussalam Banda Aceh.
- PW PNU Jawa Timur Op.Cit.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. 9th ed. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Robi'atul Badriyah, Siti. , 2010. "Peranan Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pegamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh.
- Rohmah Hayati, Nur. "Manajemen Pesantren Dalam Menggapai Dunia Global, Jurnal Tarbawi.
- Saleh, Abdul Rossyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sholihin, Ismail. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Robi'atul Badriyah. 2010. 'Peranan Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pegamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi', *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Insan Pers.
- Supriyatna. 2014. Dadang. *Manajemen*. Banten: Universitas Terbuka.
- Suwandi, Basrowi dan. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udaya, A. M. Kadarman, Jusuf. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhalindo.
- W, George R Terry, Rue Leslie. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen, Terjemahan. Handoko*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wabdabun, Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitaitaf*. Bandung: Pustaka Setia.
- [Www.Satuislam.Wordpress.Com](http://www.satuislam.wordpress.com) Di Akses Pada Jam 22.20 Wib Hari Sabtu.

Yayasan Al-Jenderami, *Ratib Al-Haddad, Ratib Al-“Athas dan Asmaul Husna Program Pengukuhan dan Spiritualitas Pekerja Ladang*, (Kuala Lumpur: Felda Global Ventures Holdings).

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Dan Penafsiran Al-Qr'an.

Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zain Fithrotullah, M. 2017. “Peranan Manajemen Dalam Pengelola Majelis Taklim Ahbabul Mustofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh Assegaf Solo Tahun 2017)”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



IAIN PURWOKERTO